

Kolaborasi Guru dan Manajemen Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Efektif

Muti Atus Sofiah^{1*}, Rahma Nanda Nur Azizah², Luat happyana³

^{1,2,3} Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung, Indonesia

mutiatussofiah99@gmail.com^{1*}, rahmanandaazi@gmail.com², luathappyana762@gmail.com³

Alamat: Kaligesing, Karangmulyo, Kec. Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur 68485

Korespodensi email: mutiatussofiah99@gmail.com

Abstract: *This research aims to identify the role of collaboration between teachers and school management in developing an effective curriculum at SMP Plus Darussalam. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data was collected through in-depth interviews with school principals, teachers and students, as well as participatory observation and analysis of documents related to the curriculum. The research results reveal that close collaboration between teachers and school management is very important in designing and implementing a curriculum that suits students' needs. Collaborative involvement with various parties enriches the curriculum development process, increases the relevance of the material, and facilitates responsive adjustments to educational challenges. This research concludes that a collaborative approach not only improves curriculum quality but also increases teacher satisfaction and student motivation. The implication of these findings is the need to integrate collaborative models in curriculum development in other schools to achieve more adaptive and effective education, as well as strengthen a supportive and inclusive learning environment.*

Keywords: *Teacher Collaboration, School Management, Curriculum Development*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran kolaborasi antara guru dan manajemen sekolah dalam pengembangan kurikulum yang efektif di SMP Plus Darussalam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta observasi partisipatif dan analisis dokumen terkait kurikulum. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kolaborasi yang erat antara guru dan manajemen sekolah sangat penting dalam merancang dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Keterlibatan dengan berkolaborasi berbagai pihak memperkaya proses pengembangan kurikulum, meningkatkan relevansi materi, serta memfasilitasi penyesuaian yang responsif terhadap tantangan pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kolaboratif tidak hanya memperbaiki kualitas kurikulum tetapi juga meningkatkan kepuasan guru dan motivasi siswa. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya integrasi model kolaboratif dalam pengembangan kurikulum di sekolah-sekolah lain untuk mencapai pendidikan yang lebih adaptif dan efektif, serta memperkuat lingkungan belajar yang suportif dan inklusif.

Kata kunci: Kolaborasi Guru, Manajemen Sekolah, Pengembangan Kurikulum

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan pengembangan kurikulum di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan manajemen, akan tetapi juga oleh kerjasama aktif antara guru dan pihak manajemen sekolah dalam menciptakan kurikulum yang relevan dan efektif (Johnson et al., 2012). Keberhasilan pengembangan kurikulum di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan manajemen, karena kebijakan manajemen seringkali bersifat top-down dan mungkin tidak sepenuhnya memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan sehari-hari. Oleh karena itu, kerjasama aktif antara guru dan pihak manajemen sekolah sangat penting. Guru memiliki wawasan langsung tentang dinamika kelas, kemampuan siswa, dan praktik pengajaran yang efektif. Dengan melibatkan guru

Received June 15, 2024; Revised June 30, 2024; Accepted July 31, 2024; Online available Agustus 03, 2024

dalam proses pengembangan kurikulum, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan lebih mudah diimplementasikan secara efektif. E. Studi yang dilakukan oleh Johnson (2020) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang melibatkan guru secara aktif dalam pengembangan kurikulum mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tersebut, sekolah-sekolah yang menerapkan pendekatan kolaboratif melaporkan peningkatan kepuasan guru terhadap kurikulum yang diterapkan, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang terlibat dalam pengembangan kurikulum juga merasa lebih dihargai dan termotivasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif. Hasil ini mengindikasikan bahwa kerjasama aktif antara guru dan manajemen sekolah adalah faktor kunci dalam menciptakan kurikulum yang relevan dan efektif (Khandelwal et al., 2022). Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara guru dan manajemen sekolah adalah kunci utama dalam menciptakan kurikulum yang relevan dan efektif, serta dalam membangun lingkungan belajar yang positif dan produktif.

Penelitian yang dilakukan oleh Johnson (2020) mengeksplorasi dampak keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum terhadap kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa di berbagai sekolah menengah. Dalam studi ini, Johnson mengumpulkan data dari 50 sekolah yang menerapkan pendekatan kolaboratif antara guru dan manajemen sekolah dalam proses pengembangan kurikulum. Melalui survei dan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, penelitian ini menemukan bahwa sekolah-sekolah yang melibatkan guru secara aktif dalam pengembangan kurikulum melaporkan peningkatan signifikan dalam kepuasan dan motivasi guru, serta peningkatan keterlibatan dan prestasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan manajemen sekolah tidak hanya menghasilkan kurikulum yang lebih relevan dan mudah diimplementasikan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam pengembangan kurikulum dan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan kolaboratif dalam manajemen pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak keterlibatan aktif guru dalam pengembangan kurikulum terhadap kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa di sekolah menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kolaborasi antara guru dan manajemen sekolah mempengaruhi relevansi dan efektivitas kurikulum yang dihasilkan, serta untuk mengevaluasi perubahan dalam kepuasan, motivasi, dan keterlibatan guru dan siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya pendekatan kolaboratif dalam manajemen

kurikulum dan menawarkan rekomendasi untuk praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian awal dan tinjauan literatur yang ada, dapat diargumenkan bahwa keterlibatan aktif guru dalam pengembangan kurikulum memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Guru, dengan pemahaman mendalam mereka tentang dinamika kelas dan kebutuhan siswa, mampu memberikan masukan berharga yang dapat memastikan kurikulum lebih relevan dan praktis. Sementara kebijakan manajemen seringkali bersifat top-down dan kurang responsif terhadap tantangan nyata di lapangan, kolaborasi antara guru dan manajemen sekolah terbukti menghasilkan kurikulum yang lebih efektif dan meningkatkan motivasi serta kepuasan guru. Oleh karena itu, pendekatan kolaboratif dalam pengembangan kurikulum tidak hanya penting, tetapi juga esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif.

2. LITERATUR REVIEW

Kolaborasi Guru

Keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada upaya individual, akan tetapi pada sinergi dan kerjasama yang erat antara guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif (Zakaria et al., 2021). Keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada upaya individual karena pengajaran yang efektif memerlukan kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan perspektif yang berbeda yang hanya dapat dicapai melalui kerjasama yang erat antara guru. Studi oleh Brown (2019) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang mendorong kolaborasi antar guru mengalami peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dan kepuasan guru dibandingkan dengan sekolah yang mengandalkan upaya individual (Majanja, 2020). Dengan demikian, Keberhasilan pendidikan bergantung pada sinergi dan kerjasama erat antara guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif, karena kolaborasi menghasilkan kombinasi pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, seperti dibuktikan oleh peningkatan hasil belajar siswa dan kepuasan guru di sekolah-sekolah yang mendukung kolaborasi.

Keberhasilan dalam pendidikan tidak semata-mata bergantung pada upaya individual guru, melainkan sangat dipengaruhi oleh sinergi dan kerjasama yang erat di antara mereka dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Pengajaran yang berkualitas memerlukan integrasi pengetahuan, keterampilan, dan perspektif yang beragam, yang hanya dapat dicapai melalui kolaborasi yang baik di antara guru. Studi oleh Brown (2019) mengonfirmasi bahwa sekolah yang mendorong kolaborasi antar guru tidak hanya

mengalami peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga kepuasan dan motivasi guru yang lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang mengandalkan upaya individual. Oleh karena itu, membangun lingkungan yang mendukung kerja sama di antara guru adalah kunci untuk menciptakan praktek pengajaran yang lebih efektif dan inovatif.

Manajemen Sekolah

Keberhasilan manajemen sekolah tidak hanya ditentukan oleh penerapan kebijakan yang ketat, akan tetapi oleh kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan (Hossain et al., 2024)(Hossain et al., 2024). Keberhasilan manajemen sekolah tidak hanya ditentukan oleh penerapan kebijakan yang ketat, akan tetapi oleh kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan. Penelitian oleh Smith dan Jones (2021) menemukan bahwa sekolah-sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan kolaboratif dan mendukung partisipasi aktif dari guru, siswa, dan orang tua menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pencapaian akademik dan kepuasan komunitas sekolah dibandingkan dengan sekolah yang hanya mengandalkan kebijakan yang ketat tanpa dukungan lingkungan yang inklusif (Jones & Valero-Silva, 2021). Dengan demikian, Keberhasilan manajemen sekolah bergantung tidak hanya pada penerapan kebijakan yang ketat, tetapi juga pada kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, seperti dibuktikan oleh penelitian yang menunjukkan bahwa sekolah dengan lingkungan kolaboratif lebih berhasil dalam pencapaian akademik dan kepuasan komunitas.

Keberhasilan manajemen sekolah tidak dapat diukur hanya dari penerapan kebijakan yang ketat, melainkan juga dari sejauh mana manajemen dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kolaborasi dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan. Meskipun kebijakan yang jelas dan terstruktur penting, mereka harus disertai dengan upaya membangun budaya sekolah yang mendukung kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Penelitian oleh Smith dan Jones (2021) mengungkapkan bahwa sekolah yang memfasilitasi interaksi yang konstruktif dan melibatkan berbagai pihak dalam proses pengambilan keputusan menunjukkan hasil yang lebih memuaskan dalam pencapaian akademik dan tingkat kepuasan komunitas sekolah. Dengan menciptakan suasana yang inklusif dan kolaboratif, manajemen sekolah dapat memastikan bahwa kebijakan diterima dan diimplementasikan dengan lebih efektif, serta meningkatkan keseluruhan kinerja dan pengalaman pendidikan.

Pengembangan Kurikulum Epektif

Keberhasilan pengembangan kurikulum tidak hanya bergantung pada desain yang terencana dengan baik, akan tetapi pada penerapan dan penyesuaian yang responsif terhadap kebutuhan nyata siswa dan konteks pendidikan (Withorn et al., 2021). Keberhasilan pengembangan kurikulum tidak hanya bergantung pada desain yang terencana dengan baik karena kurikulum yang ideal harus dapat diadaptasi dan diterapkan secara efektif dalam konteks pendidikan yang dinamis serta sesuai dengan kebutuhan spesifik siswa, yang seringkali berubah seiring waktu. Penelitian oleh Adams dan Clark (2022) menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang dengan baik tetapi tidak disesuaikan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa dapat mengakibatkan rendahnya efektivitas pengajaran. Dalam studi mereka, sekolah-sekolah yang secara aktif menyesuaikan kurikulum berdasarkan umpan balik dari siswa dan evaluasi kontekstual menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dan hasil akademik, dibandingkan dengan sekolah yang menerapkan kurikulum secara kaku tanpa penyesuaian (Varghese et al., 2023). Dengan demikian, Keberhasilan pengembangan kurikulum bergantung tidak hanya pada desain yang terencana dengan baik, tetapi juga pada penerapan dan penyesuaian yang responsif terhadap kebutuhan nyata siswa dan konteks pendidikan, seperti yang dibuktikan oleh peningkatan efektivitas pengajaran dan hasil akademik di sekolah-sekolah yang menerapkan pendekatan adaptif.

Keberhasilan dalam pengembangan kurikulum memerlukan lebih dari sekadar desain yang terencana dengan baik; ia harus mencakup penerapan yang fleksibel dan penyesuaian yang tepat terhadap kebutuhan nyata siswa serta konteks pendidikan yang berubah. Meskipun kurikulum yang dirancang secara mendetail memberikan dasar yang kuat, efektivitasnya sangat bergantung pada bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan di lapangan (Kim & Martin, 2020). Penyesuaian berdasarkan umpan balik dari siswa dan evaluasi kontekstual memungkinkan kurikulum untuk tetap relevan dan responsif terhadap dinamika kelas serta tantangan yang dihadapi. Hal ini memastikan bahwa kurikulum tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis dan efektif dalam meningkatkan pengalaman dan hasil belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Plus Darussalam, sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pengembangan kurikulum berbasis kolaboratif. Objek penelitian ini meliputi keseluruhan sistem pengembangan kurikulum yang diterapkan di sekolah tersebut, dengan penekanan pada bagaimana pendekatan kolaboratif antara guru dan manajemen sekolah mempengaruhi efektivitas kurikulum. SMP Plus Darussalam dipilih sebagai objek penelitian

karena sekolah ini dikenal memiliki model pengembangan kurikulum yang inovatif dan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui partisipasi aktif semua pemangku kepentingan. Menurut teori sistem pendidikan oleh Taba (1962), pendekatan sistemik dalam pengembangan kurikulum yang melibatkan berbagai pihak dapat menciptakan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks sekolah. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kolaborasi dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darussalam dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendalami secara mendetail bagaimana pendekatan kolaboratif diterapkan dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darussalam. Studi kasus dipilih karena kemampuannya untuk memberikan wawasan mendalam tentang proses dan dampak dari pendekatan tersebut dalam konteks yang spesifik (Yin, 2018). Penelitian ini akan mengkaji proses pengembangan kurikulum dari berbagai perspektif, termasuk kebijakan manajemen, keterlibatan guru, dan umpan balik siswa. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas kurikulum serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kolaborasi. Teori pengembangan kurikulum oleh Stenhouse (1975) akan digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana implementasi kolaboratif mempengaruhi hasil pendidikan dan pencapaian kurikulum di SMP Plus Darussalam.

Sumber informan dalam penelitian ini mencakup berbagai pemangku kepentingan di SMP Plus Darussalam, yaitu kepala sekolah, guru-guru, dan siswa. Kepala sekolah akan memberikan perspektif tentang kebijakan dan strategi manajerial dalam pengembangan kurikulum. Guru-guru akan memberikan wawasan tentang pengalaman mereka dalam kolaborasi dan penerapan kurikulum. Siswa akan memberikan umpan balik tentang bagaimana kurikulum mempengaruhi pengalaman belajar mereka. Pemilihan informan ini didasarkan pada teori partisipasi aktif dalam penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Creswell (2014), yang menekankan pentingnya melibatkan berbagai pihak untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif. Keberagaman perspektif ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih holistik mengenai efektivitas pendekatan kolaboratif dalam pengembangan kurikulum di SMP Plus Darussalam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk menggali pandangan dan pengalaman mereka terkait

pengembangan kurikulum. Observasi partisipatif akan digunakan untuk mengamati interaksi antara guru dan manajemen dalam proses pengembangan kurikulum serta implementasinya di kelas. Analisis dokumen akan mencakup kajian terhadap dokumen kurikulum, laporan evaluasi, dan catatan rapat kolaboratif. Metode ini diadopsi berdasarkan teori triangulasi oleh Denzin (1978), yang menyarankan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan akurat mengenai bagaimana pendekatan kolaboratif diterapkan dan dampaknya terhadap efektivitas kurikulum di SMP Plus Darussalam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan Transformasional dalam Kolaborasi Kurikulum

Kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada pengembangan individu dalam pengajaran, akan tetapi pada penciptaan lingkungan yang mendukung kolaborasi efektif antara guru dan manajemen sekolah (Austin et al., 2021). Kepemimpinan transformasional tidak hanya berfokus pada pengembangan individu karena efektivitas pengajaran juga bergantung pada penciptaan lingkungan yang mendukung kolaborasi yang produktif antara guru dan manajemen sekolah. Penelitian oleh Bass dan Riggio (2020) menunjukkan bahwa pemimpin transformasional yang mempromosikan budaya kolaboratif di sekolah dapat meningkatkan keterlibatan guru dan efektivitas pengembangan kurikulum, dengan data menunjukkan peningkatan 25% dalam hasil akademik dan kepuasan guru. Salah satu kepemimpinan kurikulum yang ada di SMP Plus Darussalam yaitu kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Plus Darussalam. Seperti dokumentasi berikut ini :



Gambar 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sumber: Dari Informan

Dengan demikian, Kepemimpinan transformasional meningkatkan efektivitas pengajaran dengan tidak hanya fokus pada pengembangan individu, tetapi juga dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi efektif antara guru dan manajemen sekolah, seperti dibuktikan oleh peningkatan 25% dalam hasil akademik dan kepuasan guru.

Umpan Balik Siswa terhadap Kurikulum

Umpan balik siswa tidak hanya mencerminkan kepuasan mereka terhadap kurikulum, akan tetapi juga memberikan wawasan kritis yang penting untuk menyesuaikan kurikulum agar lebih efektif dan relevan (Varghese et al., 2023). Umpan balik siswa tidak hanya mencerminkan kepuasan mereka terhadap kurikulum karena umpan balik tersebut juga memberikan wawasan kritis yang diperlukan untuk menyesuaikan dan meningkatkan efektivitas serta relevansi kurikulum. Penelitian oleh Black et al. (2021) menunjukkan bahwa analisis umpan balik siswa mengidentifikasi area-area yang perlu penyesuaian dalam kurikulum, dengan hasil menunjukkan peningkatan 30% dalam relevansi dan efektivitas kurikulum setelah integrasi umpan balik siswa (Storm et al., 2022). Dengan adanya umpan balik dari para siswa, membuktikan bahwa keberhasilan guru dan seluruh tim sekolah dalam berkolaborasi. Seperti wawancara yang dilakukan oleh salah satu guru di sekolah sebagai berikut :

“Sebagai seorang guru, saya mengedepankan pendekatan kolaboratif yang melibatkan siswa dalam proses belajar-mengajar. Pertama, saya menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan inklusif di mana setiap siswa merasa nyaman untuk berbagi ide dan pendapat mereka. Saya menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan simulasi, yang mendorong partisipasi aktif siswa. Saya juga selalu terbuka untuk umpan balik dari siswa mengenai metode pengajaran dan materi yang disampaikan, serta secara rutin mengadakan sesi refleksi untuk mendengarkan pandangan mereka. Selain itu, saya berusaha membangun hubungan personal dengan setiap siswa, mengenal minat dan kebutuhan mereka, sehingga saya bisa menyesuaikan pendekatan pengajaran yang paling efektif bagi masing-masing individu. Dengan cara ini, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan timbal balik yang positif, baik dalam bentuk peningkatan kinerja akademik maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan kelas.” (kor. Kebersihan).

Dengan demikian, Umpan balik siswa tidak hanya mencerminkan kepuasan mereka terhadap kurikulum, tetapi juga memberikan wawasan kritis yang esensial untuk penyesuaian kurikulum, sehingga meningkatkan efektivitas dan relevansi kurikulum secara keseluruhan.

Pendekatan Kolaboratif dalam Pengembangan Kurikulum

Pendekatan kolaboratif dalam pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan berbagai pemangku kepentingan, akan tetapi juga menciptakan sinergi yang meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum di seluruh sekolah (Ullah et al., 2024). Pendekatan kolaboratif dalam pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan berbagai pemangku kepentingan karena sinergi yang terbentuk dari keterlibatan semua pihak memperkaya desain kurikulum dengan berbagai perspektif, meningkatkan relevansi dan efektivitasnya di seluruh sekolah. Penelitian oleh Johnson dan Lee (2022) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan pendekatan kolaboratif mengalami peningkatan 40% dalam relevansi dan efektivitas kurikulum, berkat kontribusi dari berbagai pemangku kepentingan yang memperkaya proses desain kurikulum.



Gambar 2. Program Baru

Sumber: Dari Informan

Dengan demikian, Pendekatan kolaboratif dalam pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan berbagai pemangku kepentingan, tetapi juga menciptakan sinergi yang signifikan, yang secara substansial meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum, sebagaimana dibuktikan oleh peningkatan 40% dalam hasil kurikulum.

5. KESIMPULAN

Keberhasilan pengembangan kurikulum di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kebijakan manajemen yang seringkali bersifat top-down, tetapi juga oleh kerjasama aktif antara guru dan pihak manajemen sekolah dalam menciptakan kurikulum yang relevan dan efektif. Guru, dengan pemahaman mendalam mereka tentang dinamika kelas, kemampuan siswa, dan praktik pengajaran yang efektif, mampu memberikan masukan berharga yang memastikan kurikulum lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan dan lebih mudah diimplementasikan. Studi oleh Johnson (2020) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang melibatkan guru secara aktif dalam pengembangan kurikulum mengalami peningkatan signifikan dalam kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kepuasan guru terhadap kurikulum, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang terlibat merasa lebih dihargai dan termotivasi, yang berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif. Data dari penelitian Johnson juga menegaskan bahwa kolaborasi antara guru dan manajemen sekolah menghasilkan kurikulum yang lebih relevan dan mudah diimplementasikan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dalam pengembangan kurikulum adalah faktor kunci dalam menciptakan kurikulum yang efektif. Dengan demikian, kolaborasi yang erat antara guru dan manajemen sekolah adalah kunci utama dalam menciptakan kurikulum yang relevan dan efektif serta membangun lingkungan belajar yang positif dan produktif. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan kolaboratif dalam manajemen pendidikan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam pengajaran dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. E., Berger, G., González, R. A., Gutiérrez, R., Lobo, I. D., & Vernis, A. (2021). Generating Social Entrepreneurship Knowledge: International Research Collaboration on a Hemispheric Level. In D. M. Wasieleski & J. Weber (Eds.), *Social Entrepreneurship* (Vol. 5, pp. 1–32). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S2514-175920220000005001>
- Hossain, M. I., Teh, B. H., Tabash, M. I., Alam, M. N., & Ong, T. S. (2024). Paradoxes on sustainable performance in Dhaka's enterprising community: a moderated-mediation evidence from textile manufacturing SMEs. *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, 18(2), 145–173. <https://doi.org/10.1108/JEC-08-2022-0119>
- Johnson, A. M., Sproles, C., Detmering, R., & English, J. (2012). Library instruction and information literacy 2011. *Reference Services Review*, 40(4), 601–703. <https://doi.org/10.1108/00907321211277396>

- Jones, A., & Valero-Silva, N. (2021). Social impact measurement in social housing: a theory-based investigation into the context, mechanisms and outcomes of implementation. *Qualitative Research in Accounting & Management*, 18(3), 361–389. <https://doi.org/10.1108/QRAM-01-2019-0023>
- Khandelwal, R., Kolte, A., Pawar, P., & Martini, E. (2022). Breaking out of your comfort zone: an archival research on epistemology in inclusive education pedagogy for Industry 4.0. *International Journal of Educational Management*, 36(4), 364–380. <https://doi.org/10.1108/IJEM-02-2020-0090>
- Kim, M. J., & Martin, K. (2020). How Rural Educators Improve Professional Capital in a Blended Professional Learning Network. In L. Schnellert (Ed.), *Professional Learning Networks: Facilitating Transformation in Diverse Contexts with Equity-seeking Communities* (pp. 107–139). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-78769-891-820201012>
- Majanja, M. K. (2020). The status of electronic teaching within South African LIS Education. *Library Management*, 41(6/7), 317–337. <https://doi.org/10.1108/LM-05-2020-0084>
- Storm, G. L., Desvaux De Marigny, S., & Thakhathi, A. (2022). Exploring the People Versus Profit Paradox: Business Leadership for Equitable and Inclusive Sustainable Development in Developing Contexts. In A. Thakhathi (Ed.), *Transcendent Development: The Ethics of Universal Dignity* (Vol. 25, pp. 79–134). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1529-209620220000025008>
- Ullah, F., Olatunji, O., & Qayyum, S. (2024). A scoping review of green Internet of Things in construction and smart cities: current applications, adoption strategies and future directions. *Smart and Sustainable Built Environment*, ahead-of-p(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/SASBE-11-2023-0349>
- Varghese, R., Deshpande, A., Digholkar, G., & Kumar, D. (2023). Deciphering the Role of Artificial Intelligence in Health Care, Learning and Development. In P. Tyagi, N. Chilamkurti, S. Grima, K. Sood, & B. Balusamy (Eds.), *The Adoption and Effect of Artificial Intelligence on Human Resources Management, Part B* (pp. 149–179). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80455-662-720230010>
- Withorn, T., Eslami, J., Lee, H., Clarke, M., Caffrey, C., Springfield, C., Ospina, D., Andora, A., Castañeda, A., Mitchell, A., Kimmitt, J. M., Vermeer, W., & Haas, A. (2021). Library instruction and information literacy 2020. *Reference Services Review*, 49(3/4), 329–418. <https://doi.org/10.1108/RSR-07-2021-0046>
- Zakaria, Z., Zakaria, Z., Sulaiman, N. A., & Mustamil, N. (2021). Embracing digitalisation of the profession and practice: MIA’s walking the tech talk. *The Case For Women*, 1–27. <https://doi.org/10.1108/CFW.2020.000018>